



الفضلان: مجلة التربية الإسلامية والتعليم

AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching

Journal website: <https://al-fadlan.my.id>

ISSN: 2987-5951 (Online),

DOI: <https://doi.org/10.61166/fadlan.v4i1.105>

Vol. 4 No. 1 (2026)

pp. 114-122

Research Article

Pendidikan Kesetaraan Gender Bagi Perempuan di Era Modern dalam Perspektif Al-Qur'an

Nazha Virani Shopian¹, Tulus Musthafa²

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; nazhakiana@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; Tulus.musthafa@uin-suka.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 12, 2025

Revised : May 11, 2026

Accepted : June 25, 2026

Available online : July 26, 2026

How to Cite: Nazha Virani Shopian, & Tulus Musthafa. (2026). Gender Equality Education for Women in the Modern Era from the Perspective of the Qur'an. *AL-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 4(1), 114–122. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v4i1.105>

Gender Equality Education for Women in the Modern Era from the Perspective of the Qur'an

Abstract. This study aims to examine gender equality in education for women in the modern era from the perspective of the Qur'an. Amidst the advancement of the times and growing awareness of the importance of equal access to education, women now have greater opportunities to participate in the field of education. However, reality shows that challenges still persist, especially in areas that strongly uphold patriarchal norms. In Islam, the Qur'an places great emphasis on the importance of education without discriminating based on gender. Using a qualitative method and a library research approach, this study analyzes Qur'anic verses that emphasize the principles of justice, equality, and

human dignity in the pursuit of knowledge. The findings indicate that the Qur'an fully supports education for women and regards it as a fundamental human right. Gender equality in education, as reflected in Qur'anic teachings, is relevant to the current condition of women who are increasingly active in education and development. Therefore, integrating Qur'anic values into the modern education system is essential to realize a just, inclusive, and progressive society.

Keywords: gender equality, women's education, the Qur'an, modern era.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan kesetaraan gender bagi perempuan di era modern dalam perspektif Al-Qur'an. Di tengah kemajuan zaman dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya akses pendidikan yang merata, perempuan kini memiliki peluang yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan. Namun, realitas menunjukkan bahwa tantangan masih terjadi, khususnya di daerah yang kuat memegang norma patriarkis. Dalam Islam, Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap pentingnya pendidikan tanpa membedakan jenis kelamin. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi pustaka (library research), penelitian ini menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan prinsip keadilan, kesetaraan, dan kemuliaan manusia dalam pencarian ilmu. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an mendukung penuh pendidikan bagi perempuan dan menempatkannya sebagai hak dasar manusia. Kesetaraan gender dalam pendidikan, sebagaimana tercermin dalam ajaran Qur'ani, relevan dengan kondisi perempuan saat ini yang semakin aktif dalam pendidikan dan pembangunan. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam sistem pendidikan modern menjadi penting untuk mewujudkan masyarakat yang adil, inklusif, dan berkembang.

Kata kunci: kesetaraan gender, pendidikan perempuan, Al-Qur'an, era modern.

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender dalam bidang pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kemajuan suatu bangsa. Di era modern saat ini, kesadaran akan pentingnya akses pendidikan yang setara bagi perempuan dan laki-laki semakin meningkat, terutama di wilayah perkotaan. Banyak perempuan kini telah mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan tinggi, bahkan berkiprah dalam dunia akademik, profesi, dan kepemimpinan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah perempuan di tingkat SMA/ sederajat hingga perguruan tinggi di kota-kota besar mengalami peningkatan signifikan dan hampir menyamai laki-laki. Hal ini menjadi bukti bahwa secara kuantitatif, kesetaraan gender dalam pendidikan mulai tercapai.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesenjangan masih terjadi, terutama di daerah pedesaan atau wilayah yang masih kuat memegang norma patriarkis. Di beberapa komunitas, perempuan masih dibatasi akses pendidikannya karena faktor budaya, ekonomi, atau pandangan agama yang kurang tepat. Padahal, dalam konteks Islam, Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap pentingnya ilmu pengetahuan, baik bagi laki-laki maupun perempuan.

Firman Allah dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 menegaskan: *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."* Ayat ini tidak mengecualikan jenis kelamin, menunjukkan bahwa keutamaan ilmu berlaku universal.

Era modern yang ditandai dengan revolusi teknologi dan informasi turut mendorong perubahan paradigma terhadap peran perempuan dalam pendidikan. Perempuan kini tidak hanya menjadi objek penerima pendidikan, tetapi juga subjek yang aktif berkontribusi dalam pengembangan ilmu. Bahkan di beberapa negara mayoritas Muslim, perempuan telah menjadi dosen, peneliti, dan pemimpin lembaga pendidikan. Meski demikian, tantangan kesetaraan gender tetap ada dalam bentuk stereotip sosial dan struktural yang menghambat peran perempuan secara optimal. Menurut laporan UNESCO *"Global Education Monitoring Report 2023"*, meskipun kesetaraan semakin baik, perempuan masih menghadapi hambatan berupa tekanan sosial, beban ganda domestik, dan representasi yang rendah dalam bidang sains dan teknologi.

Dari sudut pandang Al-Qur'an, prinsip keadilan, kemuliaan manusia, dan kesetaraan dalam akses ilmu sangat ditekankan. Al-Qur'an tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pencarian ilmu. Konsep *ta'lim* (pengajaran) dan *tarbiyah* (pendidikan) dalam Islam mencerminkan visi transformatif yang mendorong semua manusia, tanpa melihat gender, untuk mencapai kesempurnaan intelektual dan spiritual. Bahkan dalam sejarah Islam klasik, banyak tokoh perempuan seperti Aisyah r.a. yang menjadi rujukan utama dalam transmisi ilmu keislaman. Hal ini seharusnya menjadi pijakan normatif untuk memajukan kesetaraan pendidikan perempuan sesuai dengan tuntunan Islam.

Maka, kajian terhadap pendidikan kesetaraan gender bagi perempuan dalam perspektif Al-Qur'an menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai kesetaraan yang tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat dijadikan dasar dalam memperkuat peran perempuan dalam pendidikan, terutama di era modern yang menuntut keterlibatan aktif semua pihak tanpa diskriminasi. Dengan menggali nilai-nilai Qur'ani secara komprehensif dan membandingkannya dengan realitas kontemporer, diharapkan dapat ditemukan strategi pendidikan yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan semangat Islam rahmatan lil 'alamin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dari berbagai literatur seperti kitab tafsir, buku keislaman, jurnal ilmiah, serta laporan lembaga resmi yang relevan dengan isu kesetaraan gender dan pendidikan. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan dan kesetaraan gender. Tujuannya adalah untuk

memahami pandangan Al-Qur'an mengenai pendidikan perempuan dan relevansinya dalam konteks era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realitas Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Perempuan di Era Modern

Pendidikan kesetaraan gender bagi perempuan di era modern telah mengalami kemajuan signifikan, namun masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Akses perempuan terhadap pendidikan telah meningkat secara signifikan, dengan banyak negara menerapkan kebijakan yang memastikan hak yang sama bagi perempuan dan laki-laki dalam pendidikan. Namun, tantangan seperti kesenjangan upah, stereotip gender, dan keterwakilan perempuan di posisi kepemimpinan masih menjadi hambatan dalam mencapai kesetaraan gender secara menyeluruh.

Pendidikan dan karir bagi perempuan di era modern merupakan fondasi untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan. Dengan memberikan akses yang setara dan kesempatan yang adil, perempuan dapat mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan bangsa. Tokoh-tokoh inspiratif seperti Sri Mulyani Indrawati dan Malala Yousafzai menunjukkan bagaimana pendidikan dan karir dapat memberikan perempuan platform untuk membuat perubahan signifikan di dunia.

Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam upaya mencapai kesetaraan gender, khususnya dalam bidang pendidikan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Indonesia pada tahun 2023 menurun menjadi 0,447, mencerminkan perbaikan yang stabil dalam kesetaraan gender di berbagai sektor, termasuk pendidikan.

Secara khusus, tingkat partisipasi dan penyelesaian pendidikan perempuan mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut data BPS, pada tahun 2023, persentase perempuan yang telah menyelesaikan pendidikan setara SMA mencapai 69,54%, lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang berada pada angka 64,14%. Tren ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, tetapi juga menunjukkan tingkat penyelesaian yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Peningkatan akses terhadap pendidikan dan informasi juga membuat perempuan semakin sadar akan hak-haknya. Banyak yang kini aktif dalam kegiatan sosial, menjadi relawan, pegiat isu gender, hingga mencalonkan diri di ranah politik untuk membawa perubahan yang lebih inklusif. Perjuangan emansipasi bukan hanya konsep, tapi sudah terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bidang pendidikan, di mana perempuan kini memiliki pemikiran modern untuk menempuh pendidikan dan mampu hidup mandiri.

Namun, meskipun terdapat kemajuan di tingkat nasional, kesenjangan masih terjadi di beberapa wilayah, terutama di daerah pedesaan dan komunitas yang masih memegang teguh norma-norma patriarkis. Di wilayah-wilayah tersebut, perempuan sering kali menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan, baik karena faktor ekonomi, sosial, maupun budaya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum kesetaraan gender dalam pendidikan telah meningkat, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua perempuan, tanpa terkecuali, dapat menikmati hak atas pendidikan yang setara.

Dalam masyarakat modern, kesetaraan gender menjadi agenda penting yang perlu diprioritaskan untuk membangun lingkungan yang adil dan sejahtera bagi semua. Meskipun peran perempuan dalam masyarakat semakin berkembang, masih ada banyak tantangan yang dihadapi, seperti ketidaksetaraan gender, diskriminasi, dan stereotip gender. Oleh karena itu, pendidikan kesetaraan gender bagi perempuan di era modern harus terus diperjuangkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara.

2. Pandangan Al-Qur'an tentang Pendidikan dan Kesenjangan Gender

Al-Qur'an memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan bagi seluruh umat manusia, tanpa membedakan jenis kelamin. Dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5, Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW (dan seluruh umat manusia) untuk membaca, belajar, dan memahami ilmu sebagai bentuk ibadah kepada-Nya. Perintah ini bersifat universal dan tidak terbatas hanya kepada laki-laki. Dalam Surah Az-Zumar ayat 9, Allah menegaskan bahwa orang-orang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi di sisi Allah. Tidak ada penjelasan yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal memperoleh ilmu.

Al-Qur'an juga memberikan pengakuan terhadap kapasitas intelektual dan spiritual perempuan. Kisah Maryam binti Imran dalam Surah Ali Imran ayat 35–37 menunjukkan bahwa perempuan bisa menjadi pribadi yang taat, cerdas, dan terdidik, bahkan menjadi simbol kesucian dan keteladanan. Sementara itu, dalam Surah An-Nahl ayat 97, Allah menegaskan bahwa siapa pun yang beramal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, akan diberikan kehidupan yang baik dan pahala yang setimpal. Ayat ini menunjukkan prinsip dasar kesetaraan dalam hak dan tanggung jawab spiritual maupun intelektual.

Pandangan Al-Qur'an mengenai pendidikan dan kesetaraan gender menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak dan tanggung jawab yang setara dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Al-Qur'an tidak menunjukkan dominasi salah satu jenis kelamin; sebaliknya, ia menekankan prinsip keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Penafsiran ayat-ayat yang digunakan dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendidikan dan kesetaraan gender memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Berikut ini penjelasan tafsir dari ulama terkemuka:

1. QS. Al-'Alaq: 1–5 Ayat ini merupakan wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*, perintah "*iqra*" (bacalah) bukan hanya bermakna membaca teks, tetapi juga memahami realitas kehidupan. Perintah ini bersifat universal dan tidak menyebutkan batasan jenis kelamin, sehingga mengindikasikan bahwa semua manusia, termasuk perempuan, diperintahkan untuk menuntut ilmu (Shihab, 2022).

2. QS. Az-Zumar: 9

"Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"

Dalam *Tafsir Ibn Katsir*, ayat ini menunjukkan kemuliaan orang-orang berilmu, tanpa memandang gender. Allah memuliakan siapa saja yang berilmu dan beriman, baik laki-laki maupun perempuan. Tidak ada dalil yang mengecualikan perempuan dari keutamaan ini (Ibn Kathir, 2003).

3. QS. An-Nahl: 97

"Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan..."

Menurut Al-Maraghi, ayat ini menegaskan prinsip kesetaraan spiritual dan sosial antara laki-laki dan perempuan. Amal baik, termasuk menuntut ilmu dan mendidik masyarakat, akan mendapatkan balasan yang sama. Tidak ada perbedaan nilai amal antara perempuan dan laki-laki (Al-maraghi, 1946).

4. QS. Ali Imran: 35–37

Maryam digambarkan sebagai figur perempuan suci yang mendapatkan pendidikan dan bimbingan spiritual langsung oleh Nabi Zakaria. Dalam *Tafsir Ath-Thabari*, Maryam dijelaskan sebagai perempuan yang dipersiapkan oleh Allah untuk peran besar, menjadi simbol keteladanan dan ilmu. Ini menegaskan bahwa perempuan bisa menjadi pusat ilmu dan inspirasi (Ath-Thabari, 2008).

Dalam artikel "Pendidikan Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an" oleh Miftakul Azis, disebutkan bahwa Al-Qur'an tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pencarian ilmu. Perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk mendapatkan pendidikan, karena keduanya memiliki peran penting dalam membangun tatanan kehidupan yang diridhai oleh Allah. Hal ini menunjukkan bahwa Islam, melalui Al-Qur'an, mendukung kesetaraan gender dalam pendidikan dan menolak diskriminasi berdasarkan jenis kelamin (M. Azis, 2024).

Lebih lanjut, dalam artikel yang sama, dijelaskan bahwa pendidikan dalam Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik laki-laki maupun perempuan, agar mereka dapat menumbuhkan kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang membantu dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, Al-Qur'an mendorong semua umat manusia,

tanpa memandang jenis kelamin, untuk mengejar pendidikan sebagai sarana pengembangan diri dan kontribusi sosial (M. Azis, 2024).

Selain itu, dalam artikel "Kesenjangan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Hukum Islam", disebutkan bahwa kesetaraan gender dalam pendidikan bukan hanya tentang pengakuan posisi yang sama antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga tentang menjamin hak-hak yang sama. Pendidikan bagi perempuan bukan sekadar untuk bersaing, tetapi untuk kemajuan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Satna, 2024).

Dengan demikian, Al-Qur'an mendukung penuh kesetaraan gender dalam pendidikan. Ajaran-ajarannya menegaskan bahwa perempuan memiliki hak, kapasitas, dan kewajiban yang sama dalam mencari ilmu pengetahuan, berkontribusi terhadap masyarakat, dan meraih derajat tinggi di sisi Allah melalui pendidikan dan amal saleh. Kesenjangan ini bukan hanya legalitas formal, tetapi merupakan nilai spiritual yang berakar pada wahyu ilahi.

3. Relevansi Nilai-Nilai Kesenjangan Gender dalam Al-Qur'an dengan Kondisi Pendidikan Perempuan di Era Modern

Relevansi nilai-nilai kesetaraan gender dalam Al-Qur'an dengan kondisi pendidikan perempuan di era modern tercermin dalam prinsip-prinsip egalitarian yang mendorong akses setara terhadap ilmu pengetahuan bagi laki-laki dan perempuan. Al-Qur'an menegaskan bahwa setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mencari ilmu dan berkontribusi dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan perkembangan pendidikan perempuan di era modern, di mana perempuan semakin aktif dan memiliki kesempatan yang luas dalam dunia pendidikan.

Dalam artikel "Pendidikan Perempuan Berbasis Al-Qur'an" yang diterbitkan oleh Jurnal Raden Fatah, disebutkan bahwa pendidikan perempuan berbasis Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat signifikan dalam menciptakan kesetaraan gender di tengah masyarakat modern. Kesenjangan ini bukan sekadar terkait dengan distribusi hak dan kesempatan, tetapi juga tentang pemberdayaan perempuan untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Pendidikan perempuan dalam Islam bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pemberdayaan, dan pada akhirnya, tentang menciptakan perubahan positif dalam Masyarakat (A. R. Azis & Thobroni, 2024).

Lebih lanjut, dalam artikel "Relevansi Konsep Kesenjangan Gender Dengan Nilai-Nilai Islam" yang diterbitkan oleh IAIN Ponorogo, dijelaskan bahwa kesetaraan gender dalam pendidikan Islam merupakan sesuatu yang urgen guna mengembangkan masyarakat yang inklusif dan adil. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi semua umat manusia kini semakin terealisasi dalam kehidupan nyata.

Namun, relevansi ini belum sepenuhnya merata secara geografis dan sosial. Di beberapa wilayah pedesaan dan komunitas konservatif, perempuan masih menghadapi hambatan struktural dan kultural dalam memperoleh pendidikan yang layak. Padahal, nilai-nilai Al-Qur'an secara eksplisit mendukung pencerdasan perempuan tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ayat-ayat kesetaraan gender dalam Al-Qur'an harus terus dikembangkan dan disosialisasikan, agar mampu menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan perempuan sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern (Azizah & Salsabila, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kesetaraan gender dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat kuat dan nyata dengan perkembangan pendidikan perempuan di era modern. Al-Qur'an menegaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam memperoleh ilmu pengetahuan, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai ayat seperti QS. Al-'Alaq: 1–5, QS. Az-Zumar: 9, dan QS. An-Nahl: 97. Prinsip kesetaraan ini tidak hanya berlaku dalam dimensi spiritual, tetapi juga dalam aspek sosial dan intelektual, menjadikan pendidikan sebagai hak universal bagi semua manusia tanpa diskriminasi gender.

Di era modern, perempuan semakin aktif mengambil peran dalam dunia pendidikan, baik sebagai pelajar, pengajar, maupun pemimpin lembaga pendidikan. Data dari BPS tahun 2023 menunjukkan peningkatan signifikan partisipasi dan penyelesaian pendidikan perempuan, bahkan melampaui laki-laki di jenjang SMA/ sederajat. Namun demikian, masih ada tantangan yang harus dihadapi, seperti ketimpangan di wilayah pedesaan, stereotip sosial, dan hambatan struktural. Oleh karena itu, semangat kesetaraan yang diajarkan Al-Qur'an harus terus diinternalisasi dalam kebijakan pendidikan dan budaya masyarakat.

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan mengembangkan akal, tetapi juga membentuk karakter, kepribadian, dan spiritualitas manusia. Dalam konteks ini, perempuan memiliki peran penting dalam membangun generasi yang berpengetahuan dan berakhlak mulia. Kesetaraan pendidikan bagi perempuan bukanlah bentuk pemberontakan terhadap norma, tetapi justru pengejawantahan dari nilai-nilai Qur'ani yang menempatkan ilmu sebagai jalan kemuliaan bagi semua. Maka dari itu, membangun sistem pendidikan yang adil, inklusif, dan berperspektif gender adalah bagian dari implementasi Islam rahmatan lil 'alamin.

REFERENSI

- Al-maraghi, ahmad musthafa. (1946). *tafsir al-maraghi*.
Ath-Thabari, A. J. M. Bin. (2008). Tafsir Thabari. *Pustaka Azzam*, 303–320.

- Azis, A. R., & Thobroni, A. Y. (2024). *Pendidikan Perempuan Berbasis Al-Qur'an: Upaya Mengatasi Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan di Indonesia*. 4.
- Azis, M. (2024). Pendidikan Kesenjangan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 715–722.
- Azizah, P. nabilah, & Salsabila. (2024). *GENDER EQUALITY IN THE ISLAMIC PERSPECTIVE ACCORDING TO QURAN SURAH AN-NAHL VERSE 97*. 1(2).
- Ibn Kathir. (2003). *Tafsir Ibn Kathir - Volume 01-10 - English.pdf*.
- Satna. (2024). *Kesenjangan Gender dalam perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*. 63–96.
- Shihab, M. Q. (2022). tafsir al-mishbah. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Tahun 2023*. <https://www.bps.go.id>
- E-Journal UIN Suska. (n.d.). *Kesenjangan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Hukum Islam*. <https://ejournal.uin-suska.ac.id>
- GEOTIMES. (n.d.). *Peran Perempuan dalam Pendidikan dan Karier di Era Modern*. <https://geotimes.id>
- IAIN Ponorogo. (n.d.). *Relevansi Konsep Kesenjangan Gender dengan Nilai-Nilai Islam*. Jurnal IAIN Ponorogo. <https://iainponorogo.ac.id>
- Jurnal Raden Fatah. (n.d.). *Pendidikan Perempuan Berbasis Al-Qur'an*. <https://ejournal.radenfatah.ac.id>
- Jurnal Assyifa. (n.d.). *Pemikiran Islam tentang Kesenjangan Gender dalam Pendidikan*. <https://ejournal.assyifa.ac.id>
- KECEMedia | Universitas Negeri Surabaya. (n.d.). *Pendidikan Perempuan dan Emansipasi di Era Modern*. <https://unesa.ac.id>
- KOMPASIANA. (n.d.). *Pendidikan Kesenjangan Gender di Indonesia*. <https://kompasiana.com>
- Kumparan. (n.d.). *Statistik Pendidikan dan Gender Indonesia 2023*. <https://kumparan.com>
- ResearchGate. (n.d.). *Gender Equality in Islamic Education: A Quranic Perspective*. <https://www.researchgate.net>
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023*. <https://www.unesco.org/gem-report>
- Universitas Airlangga. (n.d.). *Perempuan dan Pendidikan Islam Modern*. <https://unair.ac.id>